

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Untuk lebih terarahnya penelitian ini sebagai landasan teori akan penulisan mengemukakan tinjauan pustaka sebagai berikut :

1. Pengertian Geografi

Banyak sekali ahli-ahli atau pakar geografi yang menafsirkan pengertian geografi, hal ini sesuai dengan arah dan tujuan perkembangan dari ilmu geografi itu sendiri. Menurut Bintarto dan Surastopo Hadisumarno (1979:9) geografi mencari penjelasan bagaimana tata laku subsistem lingkungan fisikal di permukaan bumi dalam kaitannya dengan faktor fisikal lingkungan dengan manusia.

Sedangkan menurut Bambang Sumitro dan Sumadi (1989:8), geografi adalah ilmu yang mempelajari hubungan kausal gejala-gejala muka bumi dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di muka bumi, baik fisik maupun yang menyangkut makhluk hidup serta permasalahannya melalui pendekatan keruangan, ekologi dan regional untuk kepentingan program, proses dan keberhasilan pembangunan. Erat kaitannya dengan mata pencarian yang diusahakan dan pembangunan perumahannya dan sebagainya. Permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik yang berada di perkotaan dan pedesaan yang

berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal dan tempat kegiatan yang mendukung perekonomian.

Bumi merupakan tempat tinggal manusia. Bertempat tinggal berarti pula melakukan adaptasi dengan lingkungan alam, makin aktif adaptasi manusia makin lestari manusia tinggal di tempat tersebut, sebaliknya makin pasif adaptasinya cenderung manusia meninggalkan wilayah tersebut. Adaptasi manusia untuk menetap akan erat kaitannya dengan mata pencarian yang diusahakan. Bahkan dengan keberadaan manusia sebagai penghuni bumi selalu menguntungkan dengan berbagai kemudahan unsur-unsur bumi salah satu contohnya adalah untuk bertempat tinggal, sehingga akan dapat ditemukan hal-hal yang mendukung pemilihan lokasi sebagai tempat tinggalnya.

Jadi yang dibahas geografi permukiman yaitu perkembangan permukiman yang ada di satu daerah, serta bentuk pola permukiman dan kaitannya dengan faktor-faktor geografi yang mempengaruhi kemajuan dan perkembangan daerah. Kemudian kelangsungan hidup untuk menentukan tempat permukiman harus memperhatikan tempat tersebut dalam memenuhi kebutuhan dan perencanaan.

Lebih lanjut Nursid Sumaatmadja (1988:200) menyatakan dalam perencanaan pemukiman, baik untuk daerah pedesaan maupun untuk daerah perkotaan, berarti untuk memenuhi kesejahteraan penduduk pada aspek pemukiman pada masa sekarang. Dari pendapat di atas, bahwa perencanaan memperhitungkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan masa sekarang dan akan datang. Pemukiman bila tidak direncanakan menimbulkan tata ruang di suatu daerah tidak teratur.

Bintarto dan Surastopo Hadisumarno (1991:9) menyatakan bahwa geografi adalah ilmu yang memperhatikan perkembangan rasional dan lokasi dari berbagai sifat yang beraneka ragam di permukaan bumi. Kemudian geografi juga berkemungkinan untuk memberikan deskripsi yang teliti beraturan dan rasional tentang sifat variable dari permukaan bumi.

Berdasarkan pendapat di atas berperan penting di dalam mendeskripsikan fenomena-fenomena fisik maupun sosial di permukaan bumi secara teliti terarah dan harus rasional khususnya mengenai keberadaan lokasi yang berbeda-beda di permukaan bumi sebagai aktivitas dan tempat hidup manusia. Sedangkan Daldjoeni (1997:2) bahwa geografi merupakan ilmu yang menelaah bumi dengan segenap isinya yakni manusia, hewan, dan tumbuhan. Dari pendapat di atas bahwa perencanaan memperhitungkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan masa yang akan datang, pemukiman bila tidak direncanakan menimbulkan tata ruang di suatu daerah yang tidak teratur.

2. Pengertian Perumahan

Rumah adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana Pembina keluarga, sedangkan perumahan adalah kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana lingkungan hidup (Undang-Undang Perumahan, 1992:165). Perumahan dalam pengertian rumah tempat tinggal merupakan kebutuhan sosial yang pokok, sehingga dalam kebijaksanaan pembangunan nasional masalah perumahan tidak dapat diabaikan. Sebagaimana tercantum dalam GBHN (1993:294) bahwa Pembangunan perumahan dan

pemukiman, baik pembangunan rumah baru maupun pemugaran perumahan di pedesaan dan di perkotaan, bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan tempat tinggal yang baik dalam jumlah maupun kualitasnya dalam lingkungan yang sehat serta kebutuhan akan suasana kehidupan yang member rasa aman, damai, tenang dan sejahtera.

Selanjutnya Djemabut Blaang (1986:7) menyatakan tujuan dari pembangunan perumahan dan pemukiman sebagai berikut. Adapun tujuan pembangunan perumahan dan pemukiman adalah agar setiap orang dapat menepati perumahan yang sehat, untuk mendukung kelangasungan dan peningkatan kesejahteraan sosialnya. Kerana itu sasaran pembanguna perumahan dan pemukiman adalah tertata dan tersedianya perumahan dan pemukiman secara merata bagi seluruh lapisan masyarakat, terutama bagi golongan masyarakat yang berpenghasilan rendah.

Bila dikaji melalui pengertian yang tertuang dalam undang-undang Nomor 4 Tahun1992 yang dikutip Eko Budi Raharjo (1998:99) tentang perumahan dan permukiman, perumahan adalah kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian yang lengkap dengan prasarana dan sarana lingkungan atau dapat diartikan sebagai bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana Pembinaan keluarga. Jadi pemerintah dalam perencanaan pembangunan perumahan dan pemukiman akan memperhatikan segi kuantitas atau jumlah bagi kebutuhan penduduk dan kualitas rumas baik fisik dan psikologi.

3. Permukiman

Permukiman penduduk selalu mengalami perkembangan dan permasalahan yang ada tidak akan terpecah secara tuntas mengingat pertumbuhan penduduk di muka bumi ini tidak akan berhenti. Seperti yang dikemukakan oleh Nursid Sumaatmadja (1988:193) bahwa persoalan permukiman penduduk yang paling penting dihadapi di daerah perkotaan, yaitu mengenai perencanaan pembangunan dan perluasan permukiman yang di pengaruhi oleh tradisi. Komposisi penduduk dengan segala prasarana dan sarana yang menunjangnya kurang mendapat perhatian dari pemerintah setempat, hal ini juga terjadi di Kecamatan Rajabasa Raya yang berpengaruh terhadap pembangunan dan perluasan permukiman.

Menurut Undang-undang Nomor 4 Tahun 1992 permukiman adalah bagian dari kawasan lindung, baik berupa kawasan perkotaan maupun pedesaan yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat berfungsi sebagai lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan sesuai dengan tujuan pembangunan perumahan dalam jangka panjang ditujukan agar setiap keluarga menempati suatu rumah yang layak serta dapat menjamin ketentraman hidup.

Permukiman dalam persebarannya dapat dipengaruhi kondisi lingkungan terutama lingkungan alam dan faktor kebutuhan penduduk. Agar lebih mudah mengenali pengaruh lingkungan terhadap karakteristik permukiman dalam hal ini penting persebarannya dapat diamati melalui keterkaitan hubungan antara masing-masing objek sebagai mana contoh keterkaitan hubungan di Kelurahan Rajabasa Raya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung dapat diamati sebagai berikut :

- a. Permukiman di wilayah Kelurahan Rajabasa Raya yang relatif datar atau landai lebih padat penduduk dan tersebar secara merata, terutama bila dibandingkan dengan permukiman di Kelurahan Rajabasa Jaya yang kemiringan relatif lebih besar akan berdampak pada kepadatan penduduk.
- b. Daerah yang datarannya rendah pada wilayah permukiman di Kelurahan Rajabasa Raya, dapat berpengaruh terhadap kepadatan penduduk, karena memiliki hubungan dengan sumber-sumber air. Dengan melimpahnya air, sebagai mana di dataran rendah berarti banyak permukiman yang memanjang di lokasi air yang merupakan daerah pinggiran sungai.
- c. Relief dapat berpengaruh terhadap penyebaran permukiman di suatu wilayah sehingga keadaan permukiman akan berbeda-beda sejalan dengan perbedaan topografi lahan. Seperti yang dikemukakan oleh Bintarto (1977:94) tentang pola permukiman yaitu :
 1. *Nucleated Agricultural Village Community*, rumah penduduk terletak bergerombol berdekatan dengan daerah pertanian yang jauh dari perumahan.
 2. *Line Village Community*, rumah-rumah penduduk merupakan suatu deretan memanjang yang terletak di kanan-kiri jalan atau sungai. Tanah pertaniannya yang luas terletak di belakang perumahannya.
 3. *Open Country or Central Community*, perumahan satu dengan perumahan lain terdapat jalur-jalur lintas untuk keperluan dalam bidang perdagangan.

I Made Sandy (1875:65) menegaskan bahwa ada dua hal yang selalu diingat dalam menentukan arah kebijakan penggunaan lahan

1. Bahwa yang akan menarik manfaat dari penggunaan lahan adalah rakyat banyak, artinya seluruhnya rakyat dapat menggunakan lahan dalam mencukupi kebutuhan hidupnya
2. Bahwa penggunaan lahan hendaknya dilandasi oleh satu asas, yaitu asas pola penggunaan yang seimbang, yaitu pola penggunaan lahan yang seimbang dalam suatu wilayah yang semua jenis penggunaan lahannya mendapat tempat yang sesuai tidak saling mengganggu.

Sehubungan dengan pendapat tersebut, maka perkembangan daerah permukiman tempat tinggal perlu perencanaan yang matang, jika tidak dikhawatirkan akan terjadi ketimpangan yang menyangkut masalah sosial ekonomi penduduk, terutama dalam hal pembinaan kualitas sumber daya manusia yang pada gilirannya dapat menghambat program-program pembangunan yang akan datang. Karena dalam menentukan kebijakan penggunaan lahan harus dapat memberikan manfaat kepada masyarakat dengan menggunakan pola yang seimbang agar penggunaan lahannya mendapat tempat yang sesuai dan tidak saling mengganggu. Dengan masih tersedianya lahan di suatu tempat akan yang belum digunakan secara optimal, maka akan menimbulkan daya tarik bagi penduduk untuk menempati daerah tersebut dan menjadikan sebagai tempat tinggal karena harga pun masih murah dan dapat dijangkau.

4. Lokasi

Lokasi adalah suatu tempat atau ruang yang ada di permukaan bumi yang di dalamnya terdapat suatu gejala atau benda. Faktor lokasi sangat berperan dalam kemajuan suatu daerah di masa sekarang ataupun di masa akan datang, karena

lokasi berperan terhadap aktivitas relasi keruangan dengan daerah lain seperti yang dikemukakan oleh Daljoeni (1982:21) bahwa lokasi suatu daerah dalam suatu wilayah sangat penting, dengan demikian juga unsur relasi keruangan yang lain seperti posisi dan jarak dengan tempat yang lain serta bentuk dan luas yang ada artinya bagi suatu bangsa dan perekonomian.

Manusia dalam melangsungkan kehidupannya dipermukaan bumi ini, pada umumnya memerlukan rumah sebagai tempat tinggalnya, pemilihan lokasi sebagai tempat tinggal biasanya akan memilih suatu tempat yang memberikan kemudahan guna kelangsungan hidupnya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nursid Summatmadja (1988:191) bahwa:

Mula-mulanya manusia memilih ruang geografi untuk permukimannya di wilayah-wilayah yang sesuai dengan kebutuhan yang dapat menjamin hidupnya, manusia memilih tempat-tempat yang cukup air, tanahnya subur, memberikan kemudahan untuk lalu lintas dan angkutan, memberi kemudahan untuk mencari lapangan pekerja, terlindung dari binatang buas.

Berdasarkan kutipan di atas, menunjukkan bahwa lokasi permukiman seharusnya memiliki relasi dengan daerah lain agar perkembangan daerah permukiman yang bersangkutan dapat lebih maju di berbagai bidang baik ekonomi, sosial, budaya dan politik. Oleh karena itu pemilihan lokasi permukiman hendaknya dipilih pada tempat-tempat yang strategis sehingga dapat menunjang aktivitas penduduk yang tinggal di permukiman tersebut.

Dalam memilih lokasi yang strategis berarti tempat yang dipilih memiliki nilai yang sangat penting untuk menunjang kegiatan/aktivitas yang tinggal di permukiman tersebut sehingga permukiman tersebut dikatakan memiliki lokasi

strategis apa bila memiliki jalan raya atau jalan umum yang dapat menunjang aktivitas penduduk, kemudian sarana kesehatan, adanya pasar atau tempat-tempat perbelanjaan, adanya sarana pendidikan dan adanya sarana intansi pemerintahan yang semuanya itu dapat menunjang suatu permukiman tersebut sebagaimana yang yang dikemukakan oleh Robinson Tarigan (2004:27) walaupun di kecamatan itu terdapat jumlah penduduk yang banyak, begitu juga jumlah fasilitas banyak tersedia tetapi lokasinya tersebar di berbagi tempat dan saling berjauhan sehingga kurang menimbulkan daya tarik. Beragam fasilitas yang pada satu lokasi berdekatan akan memberikan kemudahan pengguna jasa atau masyarakat.

Lokasi dalam penelitian ini adalah lokasi relatif. Lokasi relatif menurut Nursid Sumaatmadja (1988:119):

Lokasi yang menggambarkan tentang keterbelakangan, perkembangan kemajuan wilayah yang bersangkutan bila dibandingkan dengan wilayah lain yang ada disekitarnya, dan dapat mengungkapkan pula mengapa kondisi demikian. Selanjutnya lokasi ini dapat pula ditinjau situasi dan *sitenya*. *Site* adalah semua sifat atau karakter internal dari suatu daerah tertentu sedangkan situasi adalah lokasi relatif dari tempat wilayah yang bersangkutan. *Site* berkenaan dengan sifat-sifat internal dari tempat yang bersangkutan, kalau *site* berkenaan dengan sifat-sifat internal dari tempat yang bersangkutan, maka situasi atau lokasi relatif berkenaan dengan sifat eksternalnya, situasi berkenaan dengan relasi tempat yang berkenaan dengan tempat-tempat di sekitarnya pada ruang geografi pada umumnya.

Berdasarkan dengan pernyataan tersebut, maka lokasi Kelurahan Rajabasa Raya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung dapat di tinjau dari dengan lokasi relatif, yaitu dilihat dari *site* dan situasinya. Kelurahan Rajabasa Raya memiliki lokasi yang berjarak dengan pusat Kota Provinsi Lampung berjarak 7 km. Dengan jarak yang dekat dengan pusat kota maka akan memudahkan penduduk melakukan aktivitas ekonomi, sosial dan pendidikan.

5. Transportasi

Transportasi merupakan faktor yang penting dalam menunjang aktivitas manusia. Kelancaran transportasi akan mempermudah penduduk dalam menentukan tempat mereka bermukim dan pada akhirnya daerah yang mempunyai transportasi yang lancar akan menunjang lokasi atau tempat pemusatan penduduk. Sebagai mana yang dikemukakan oleh Djamari (1980:11) bahwa suatu daerah yang banyak penduduk cenderung untuk mempunyai sirkulasi (kegiatan transportasi) yang lebih tinggi dari daerah yang jarak (sedikit) penduduknya. Tetapi sebaliknya, sarana transportasi juga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap lokasi penduduk.

Transportasi adalah pemindahan fisik baik benda maupun manusia dari satu tempat ke tempat lain, sedangkan komunikasi adalah pergerakan atau pemindahan hal-hal tidak berbentuk benda, melainkan berupa berita, gagasan, buah pikiran dan lain-lainnya. Adanya transportasi dan komunikasi dalam ruang, membawa pengaruh perkembangan dan perubahan fisik dan mental di alam ruang yang bersangkutan (Nursid Sumaatmadja, 1988:201-202):

Berdasarkan kutipan di atas, transportasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk memindahkan manusia maupun benda dari suatu tempat ke tempat yang lain dalam ruang di permukaan bumi. Adanya transportasi akan berpengaruh terhadap waktu dan biaya perjalanan ke suatu daerah dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap perkembangan di daerah bersangkutan, daerah yang memiliki kemudahan dalam jaringan transportasi makin menjadi pilihan penduduk dalam bertempat tinggal.

Kemudahan mendapatkan sarana transportasi dalam penelitian ini adalah kemudahan penduduk dalam mendapatkan sarana angkutan yang dapat menunjang atau digunakan untuk aktivitas penduduk dalam lokasi lain ataupun sebaliknya

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bintarto (1997:34):

menyatakan bahwa dengan sistem transportasi yang baik dan lancar akan memperpendek jarak relatif di permukaan bumi dan merupakan faktor yang mendukung penduduk untuk bermukim di tempat tersebut. Hal ini karena sarana lalu lintas adalah suatu keadaan yang menggambarkan hilir mudik manusia barang dalam jarak ruang tertentu antara dua daerah atau lebih yang saling membutuhkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, faktor kemudahan mendapatkan sarana angkutan di suatu daerah dapat menjadi penyebab dan mendukung penduduk untuk bertempat tinggal di suatu daerah begitu juga penduduk yang bermukim di wilayah Kelurahan Rajabasa Raya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung.

6. Harga Lahan

Harga lahan juga akan mempengaruhi masyarakat untuk menentukan lokasi tempat tinggal mereka karena disesuaikan dengan kondisi ekonomi penduduk. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nursid Summatdja (1988:192) menjelaskan bahwa, faktor ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan pemukiman yaitu harga tanah, kemampuan daya beli penduduk setempat, lapangan penghidupan, transportasi dan komunikasi setempat.

Hal ini dipertegas oleh Bintarto (1997:27) bahwa daerah-daerah yang harga lahan tinggi akan di diami oleh warga kota yang mampu, sedangkan daerah-daerah yang harga lahan murah akan akan didiami oleh warga kota yang berpenghasilan rendah atau penghasilan sedang. Kebutuhan rumah merupakan tanggung jawab manusia secara pribadi dan karena tingkat ekonomi masyarakat berdeda-beda, maka rumah yang ditempatinya berbeda-beda pula.

Kemudian Nursid Sumaatmadja (1988:27) menyakatan bahwa dalam persaingan menggunakan ruang, daerah permukiman penduduk jelata yang lemah tingkat ekonominya, berkecenderungan selalu terdesak. Oleh kerena itu, pemilihan lokasi permukiman hendaknya dipilih pada tempat-tempat yang strategis sehingga dapat menunjang aktivitas penduduk yang bertempat tinggal di permukiman tersebut. Dan berdasarkan kutipan di atas, jelas masyarakat yang berpenghasilan rendah dan sedang cenderung mencari harga sewa rumah yang murah akan menjadi daya tarik penduduk untuk memilih lahan dan bertempat tinggal di suatu wilayah.

Harga lahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga lahan yang di beli penduduk pada tahun tertentu per meter persegi yang diukur dengan satuan rupiah sedangkan untuk harga lahan murah atau mahal menggunakan kriteria yang di tetapkan oleh pemerintah yaitu berdasarkan Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) tanah yang ada di Kelurahan Rajabasa Raya Kecamatan Raja. Adapun sebesar Nilai Jual Hasil Objek Pajak (NJOP) tanah yang ada di Kelurahan Rajabasa Raya Kecamatan Rajabasa sebesar Rp 64.000,00.

7. Hubungan Keluarga

Dinamika penduduk merupakan proses penduduk yang menyebabkan terjadinya perubahan dalam aspek jumlah dan pertumbuhan, penyebaran dan kepadatan serta komposisi penduduk. Komponen yang menyebabkan perubahan tersebut adalah kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas) dan perpindahan penduduk (migrasi). Proses migrasi ini dapat terjadi secara berantai, sebagaimana dikemukakan oleh Goldcheider (1987:37) yang dikutip Trisnaningsih (2006:172) bahwa migrasi berantai untuk mengembangkan situasi dimana migran individual menarik juga keluarga, kerabat dan masyarakat, dengan cara demikian menggabungkan migrasi individual dan keluarga dalam perspektif jangka panjang.

Migrasi kadang-kadang tidak terjadi secara serentak, tetapi bisa secara perorangan maupun terjadi secara kelompok pindah dari satu tempat ketempat lain. Perpindahan seseorang satu tempat ketempat lain atau yang disebut migrasi spontan, migrasi ini menyebabkan banyak migran yang tidak terawasi oleh pemerintah. Migrasi spontan bisa terjadi disebabkan keadaan ekonomi, tidak tersedianya sumberdaya alam ataupun karena ikut sanak keluarga. Keberadaan keluarga juga menyebabkan minat penduduk untuk menetap.

Migrasi berantai dalam penelitian ini adalah penduduk bermukim di Kelurahan Rajabasa Raya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung disebabkan oleh keberadaan saudara mereka yang telah bermukim terlebih dahulu di Kelurahan Rajabasa Raya. Keberadaan keluarga telah menarik minat bagi penduduk untuk bermigrasi atau datang dan menetap di Kelurahan Rajabasa Raya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung.

Sama halnya dengan hasil penelitian Feri (2004:54) tentang Faktor-faktor Penyebab Penduduk Bermukim di Dusun Muhajirun Kecamatan Natar Lampung Selatan menyatakan bahwa sekitar 78,37% responden menjawab bahwa mereka bermukim di Dusun Muhajirun Kecamatan Natar Lampung Selatan disebabkan oleh keberadaan saudara/family (ikud saudara mereka) yang telah tinggal/bermigrasi terlebih dahulu. Keberadaan keluarga atau karena faktor hubungan keluarga telah menarik minat bagi penduduk untuk bermigrasi atau dating dan menetap serta mendirikan bangunan di Kelurahan Rajabasa Raya.

8. Fasilitas

Dalam memilih tempat tinggal penduduk akan memilih tempat yang akan memberikan kemudahan seperti tersedianya fasilitas di kawasan tempat tinggal tersebut. Sebagai mana yang dikemukakan oleh Nursid Sumaatmadja (1988:194) Tempat tinggal yang baik harus memenuhi persyaratan sanitasi yang baik memiliki perlengkapan fasilitas dan pelayanan memadai (warung, took, sekolah, balai pengobatan, tempat rekreasi, tempat olah raga dan sebagainya, adanya prasarana dan sarana transportasi dan aman gangguan keamanan.

Selanjutnya dijelaskan bahwa fasilitas yang lebih bervariasi seperti sekolahan, penerangan listrik, transportasi, hiburan dan masih banyak lainnya membuat penduduk lebih cepat untuk tinggal di daerah tersebut baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang,

Dari pendapat tersebut fasilitas sosial merupakan salah satu faktor menyebabkan kecenderungan penduduk untuk bermukim dalam suatu wilayah tertentu,

dimana ketika di suatu tempat fasilitas sosialnya terpenuhi, penduduk akan memilih tempat tersebut sebagai tempat tinggal dan sebaliknya ketika di suatu wilayah fasilitas sosialnya kurang memadai maka penduduk cenderung tidak memilih tempat tersebut sebagai tempat tinggal.

9. Topografi

Topografi adalah perbedaan tinggi rendah di permukaan bumi. Semakin curam berarti lahan tersebut mempunyai kemiringan yang semakin besar. Lahan yang baik untuk dijadikan atau dikembangkan sebagai areal pemukiman adalah lahan yang relative datar, memiliki kemiringan yang kecil sehingga mempunyai potensi pengembangan yang besar. Menurut Harjowigeno, mengklasifikasikan kemiringan lereng sesuai dengan tempat tinggal seperti pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Klasifikasi Kemiringan Lereng Sesuai Tempat Tinggal Menurut Harjowigeno

No	Lereng (%)	Kesesuaian Lahan / Kategori Tempat	Bentuk Wilayah
1	< 8	Baik	Datar
2	8-15	Sedang	Landai
3	>15	Buruk	Curam

Sumber : Harjowigeno 1999:16

Oleh karena itu suatu daerah pemukiman memerlukan kondisi topografi yang baik karena akan memudahkan dalam perluasan dan pengembangan aksesibilitas, fasilitas dan infrastruktur. Daerah yang memiliki topografi yang datar akan cenderung lebih cepat berkembang dari pada daerah yang curam karena yang datar lebih sedikit dalam menghindari rintangan-rintangan untuk pembangunan

bila dibandingkan daerah yang memiliki daerah yang curam dan landai. Topografi yang datar akan membuat daerah itu akan lebih cepat berkembang informasi-informasi yang baru akan lebih cepat dapat karena sebab daerah yang datar akan mudah di jangkau. Umumnya daerah yang topografinya datar dilengkapi oleh sarana transportasi yang lengkap pula, berbagai kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang yang akan datang ke daerah tersebut itu mengalami perkembangan yang cepat.

10. Kedalaman Air Tanah

Air adalah sumber daya yang mutlak diperlukan bagi kehidupan manusia dan dalam sistem tata lingkungan, air adalah unsur utama. Kebutuhan manusia akan air selalu mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, bukan saja karena meningkatnya jumlah manusia yang memerlukan air tersebut melainkan juga karena meningkatnya intensitas dan ragam dari kebutuhan akan air.

Air yang digunakan manusia sangat beragam dan biasanya di gunakan sehari-hari untuk minum, memasak mencuci, mandi dan keperluan rumah tangga lainnya. Namun dengan makin sempitnya lahan terbuka yang ada di alam dan pengaruh dari aktivitas manusia, air makin sulit untuk di dapat terutama air bersih.

Persediaan air di permukaan bumi secara keseluruhan merupakan suatu kandungan yang tetap karena air di permukaan bumi terus menerus mengalami perputaran atau sirkulasi hidrologi di suatu wilayah sangat penting untuk di perhatikan karena kebutuhan air merupakan kebutuhan pokok bagi mahluk hidup di permukaan bumi.

Menurut E.M Wilson (1993:80) air tanah adalah curah hujan yang masuk ke dalam tanah dan meresap ke lapisan dibawahnya.

Tanah yang berbeda-beda menyebabkan air meresap dengan laju yang berbeda-beda pula. Setiap tanah memiliki daya serap yang berbeda misalnya hujan yang jatuh pada tanah yang berkerikil atau pasir akan cepat menyerap ke dalam dan dengan syarat permukaan freatik ada pada permukaan tanah, limpasan atau lapisan begitu pula tanah yang berlumpur menolak peresapan. Cara pengumpulan air tanah yang sederhana adalah dengan menggali lubang dalam tanah hingga menembus muka air tanah.

Kriteria kedalaman sumur gali dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Jika kedalaman sumur mencapai 1 meter sampai 6 meter dibawah permukaan tanah adalah dangkal.
2. Jika kedalaman sumur lebih dari 6 meter dibawah permukaan tanah adalah dalam (E.M Wilson :81)

Sedangkan sumur bor dibangun dengan memakai pahat bor yang memecah batuan yang dijumpai di dasar lubang menjadi kepingan kecil-kecil yang kemudian dapat dinaikan dengan alat. Sumur bor pada umumnya memiliki kedalaman antara 30 meter sampai 200 meter.

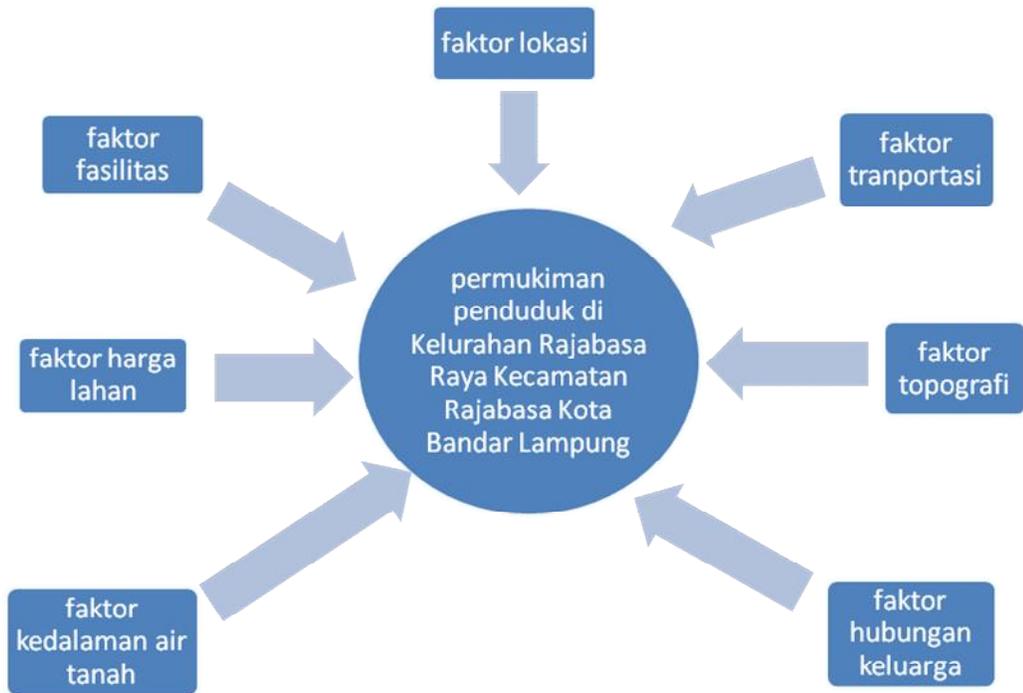
Air tanah merupakan faktor terpenting bagi kehidupan manusia sehingga keberadaan sumber air harus diperhatikan setiap pembangunan karena bila pembangunan dilakukan tanpa memperhatikan keberadaan sumber air maka penduduk yang tinggal di daerah tersebut akan susah mendapatkan air bersih.

Dalam penelitian ini adalah keberadaan sebaran sumber-sumber air yaitu air tanah atau air sumur yang dapat dimanfaatkan oleh penduduk yang menghuni lokasi daerah Kelurahan Rajabasa Raya.

B. Kerangka Pikir

Faktor geografis merupakan unsur penting dalam bagi suatu keputusan untuk menentukan suatu perencanaan dan pembangunan suatu wilayah. Karena faktor geografis akan memudahkan penduduk untuk bermukim. Untuk menentukan tempat tinggal penduduk untuk bermukim banyak sekali faktor geografis yang mempengaruhi diantaranya faktor fisisnya yaitu : lokasi, transportasi, harga lahan, hubungan keluarga, fasilitas.topografi. kedalaman air tanah dari faktor tersebut akan menentukan penduduk bermukim di suatu wilayah atau daerah khususnya di Kelurahan Rajabasa Raya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini, pada bagan tersebut menunjukkan enam faktor yang mendukung dalam memilih daerah sebagai tempat tinggal mereka.



Gambar 1 kerangka pikir